

EKSPLORASI PENGETAHUAN TUMBUHAN OBAT ETNIS SAKAI DI DESA PETANI, DURI-RIAU

Wulandari, Fitmawati, Nery Sofiyanti

Mahasiswa Program Studi Biologi, FMIPA-UR

Dosen Jurusan Biologi FMIPA-UR

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Pekanbaru, 28293, Indonesia

Sky_wulandari@yahoo.com

ABSTRACT

Sakai is a local ethnic group in Desa Petani, Duri, Riau Province. The people of this ethnic group still strongly keep their ancestor faith, such as in using medicinal plants. This study aimed to make an inventory of the medicinal plants of Sakai ethnic group in Desa Petani, Duri based on the processing of medicinal plants in disease treatment. This study had been conducted from July 2013 to February 2014. The method used in this study was survey method. The interview of three traditional medicine practitioners were carried out based on a questionnaire list. The results of this research showed that 98 species from 48 families were used as medicinal plants by the Sakai People. The plant part that was mainly used was leaves. The medicinal plants were used by Sakai people in different ways such as being eaten, drunk, lubricated, scrubed and bathed.

Keywords: Desa Petani, Ethnic Sakai, Medicinal Plants

ABSTRAK

Sakai merupakan etnis asli di Desa Petani, Duri-Riau. Etnis ini masih memegang kuat kepercayaan leluhur, seperti pada penggunaan tumbuhan obat. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi tumbuhan obat etnis Sakai berdasarkan pengolahan tumbuhan obat untuk mengobati suatu penyakit di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Duri-Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013 – Februari 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Wawancara dilakukan pada Praktisi obat tradisional (POT) sebanyak 3 (tiga) POT, berdasarkan kuisioner. Hasil penelitian menemukan 98 spesies dari 48 famili dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat masyarakat Sakai. Bagian tumbuhan yang umum digunakan adalah daun. Tumbuhan obat dimanfaatkan oleh masyarakat Sakai dengan berbagai cara antara lain dimakan, diminum, dioles, digosok dan dimandikan

Kata kunci : Desa Petani, Etnis Sakai, Tumbuhan Obat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Hal ini ditandai dengan ciri budaya masyarakat yang masih kental akan unsur-unsur tradisional dalam kehidupannya. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang tersusun dalam berbagai tipe ekosistem yang telah dimanfaatkan oleh nenek moyang kita berabad-abad tahun lalu sebagai bagian dari kebudayaan. Salah satu aktivitas tersebut adalah penggunaan tumbuhan obat atau pengobatan tradisional oleh berbagai suku bangsa maupun sekelompok masyarakat (Rahayu, *et al.* 2006). Pengobatan tradisional merupakan sistem pengobatan dengan cara non medis berdasarkan pengetahuan yang telah turun temurun pada tradisi tertentu (Sosrokusumo, 1989). Sistem pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat secara tradisi merupakan salah satu bagian dari kebudayaan suku bangsa asli (Brush, 1994). Agar pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tidak hilang oleh perkembangan yang terus terjadi, oleh sebab itu perlu dilakukan eksplorasi pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat atau pengobatan tradisional etnis yang ada di Indonesia, salah satunya adalah etnis Sakai yang berada di desa petani, Duri-Riau. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan informasi terkait pemanfaatan tumbuhan obat dan ramuan tradisional oleh berbagai etnis di Indonesia.

Sakai merupakan etnis asli di Desa Petani, Duri-Riau. Etnis ini biasanya tinggal berkelompok dan sangat berhati-hati dengan kedatangan orang asing (etnis lain), namun kini etnis Sakai di Desa petani telah berbaur dan menerima

kedatangan etnis lainnya. Pada umumnya etnis Sakai menganut agama Islam, namun ada juga yang masih menganut kepercayaan dari leluhur (animisme). Etnis Sakai seperti etnis lain, etnis ini juga memiliki sistem kepercayaan, pengetahuan dalam mengelola keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan sekitar seperti, pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan dasar pengobatan.

Dalam pemanfaatan jenis tumbuhan etnis Sakai tidak memanfaatkan semua jenis tumbuhan yang ada di alam sebagai bahan pengobatan. Hal itu disebabkan oleh kepercayaan dan pengalaman yang sering dikaitkan dengan nilai-nilai religius yang selalu diturunkan secara turun temurun. Walaupun etnis Sakai telah mengalami pembauran di kalangan masyarakat umum namun etnis ini masih dikenal kental akan kepercayaan leluhur hal ini terlihat dari keberadaan dukun beranak, dukun penyakit dalam, ataupun dukun magis. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi pemanfaatan tumbuhan obat etnis sakai berdasarkan pengolahan tumbuhan obat untuk diobati suatu penyakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013 sampai dengan Februari 2014. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di Desa Petani Kec. Mandau Kab. Bengkalis Duri-Riau. Pembuatan Herbarium dan Identifikasi dilakukan di Laboratorium Botani Jurusan Biologi FMIPA UR. Alat dan bahan yang digunakan adalah gunting tanaman, etiket gantung, buku identifikasi, koran, plastik dengan ukuran 10 kg, spritus, oven, karton, jarum jahit, benang dan alat tulis. Metode yang dilakukan dalam pengambilan data adalah survei eksploratif (Zuhud, 1991). Tumbuhan

yang diperoleh akan dilakukan pembuatan herbarium dan diidentifikasi dengan menggunakan buku identifikasi (Steenis, 2003). Responden penelitian ini adalah 3 (tiga) orang praktisi obat tradisional (POT) yang merupakan penduduk asli di Desa Petani yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada POT dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etnis Sakai

Etnis Sakai merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia yang hidup di pedalaman Riau-Sumatera, salah satunya terdapat di daerah Desa Petani, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis. Etnis Sakai merupakan keturunan Minangkabau yang melakukan migrasi ke tepi Sungai Gasib, di hulu Sungai Rokan, pedalaman Riau. Suku Sakai merupakan kelompok masyarakat dari Pagaruyung yang bermigrasi ke daratan Riau berabad-abad lalu. Sebagian besar masyarakat Sakai hidup dari bertani, berburu dan mencari ikan. Dahulu sebagian besar etnis Sakai menganut animisme, yaitu percaya pada keberadaan makhluk gaib. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, etnis Sakai beralih memeluk agama

Islam, akan tetapi tidak semua masyarakat Sakai meninggalkan kepercayaan leluhurnya.

Sebutan Sakai berasal dari kata Sungai, Kampung, Anak, Ikan. Sakai merupakan percampuran antara orang-orang Wedoid dengan orang-orang Melayu Tua (Hasrinaldi, 2012). Dalam pengobatannya etnis Sakai dikenal masih banyak mengadalkan pengobatan tradisional yang merupakan pengobatan dari leluhur mereka. Dalam etnis Sakai praktisi obat etnis ini disebut dengan dukun. Dukun pada etnis Sakai bertindak sebagai seorang dokter yang mendiagnosa penyakit pasien dengan bantuan roh atau antu dan kemudian mentransfer pengetahuannya ke pada pasien (Kusumawati, 2012).

Keanekaragaman Tumbuhan Obat

Interaksi yang terjalin antara manusia dengan alam menumbuhkan kearifan manusia dalam mengolah dan memanfaatkan tumbuhan dengan sangat baik seperti sebagai kebutuhan sehari-hari maupun sebagai bahan pengobatan (Fakhrozi, 2009). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. yaitu berbagai macam jenis tumbuhan telah dimanfaatkan dengan baik oleh etnis Sakai di Desa Petani Kec. Mandau Kab. Bengkalis sebagai tumbuhan obat.

Tabel 1. Ramuan yang digunakan oleh etnis akai di Desa Petani Kab. Bengkalis

No	Tanaman Yang Digunakan	Family	Kegunaan	Bagian yang digunakan (Cara pengolahan)	Cara penggunaan
1	Akae Wangi (<i>Cyperus sp.</i>)	Cyperaceae	Pengharum	Akar (direbus)	dimandikan
2	Antoi (<i>Xylopia malayana</i>)	Annonaceae	Mandul	Akar	Dimakan
3	Asam Gelugur	Clusiaceae	Selesai melahirkan	Buah (direbus)	Diminum
4	Ati Air (<i>Barclaya motley</i>)	Nymphaeaceae	Mandul	Seluruh bagian	Dimakan
5	Bakung (<i>Crinum asiaticum l.</i>)	Amaryllidaceae	Gondok	Daun (direbus)	Diminum
6	Bambu (<i>Bambusa sp.</i>)	Poaceae	Pemotong pusar bayi	Batang (dikikis)	Dijadikan pisau
7	Banik Betina (<i>Xylopia sp.</i>)	Annonaceae	Keteguran Pegal	Daun (diremas) Akar (dihaluskan)	Diussap Diussapkan

Tabel 1. Ramuan yang digunakan oleh etnis akai di Desa Petani Kab. Bengkalis (lanjutan)

No	Tanaman Yang Digunakan	Family	Kegunaan	Bagian yang digunakan (Cara pengolahan)	Cara penggunaan
8	Bantik Jantan	Tidak teridentifikasi	Deman Pegal	Daun (diremas) Daun (dilayukan)	Dioleskan Ditempel
9	Bawang Merah (<i>Allium cepa</i>)	Amaryllidaceae	Masuk angin	Umbi (diremas)	Dioles
10	Bawang Putih (<i>Allium sativum</i>)	Amaryllidaceae	Masuk angin	Umbi (diremas)	Dioles
11	Benalu (<i>Pyrrosia piloselloides</i>)	Polypodiaceae	Maag Gondok	Akar Daun (diremas)	Dimakan Ditempelkan
12	Bengkuang (<i>Pachyrhizus erosus</i>)	Fabaceae	Pelancar ASI	Buah	Dimakan
13	Beras (<i>Oriza sativa</i>)	Poaceae	Tambah semangat	Biji (dimasak)	Dimakan
14	Bunga Kuning (<i>Spilanthes iabadicensis</i>)	Asteraceae	Sakit gigi	Bunga (diremas)	Diusapkan
15	Bunga Raya (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>)	Malvaceae	Demam	Daun (diremas)	Dioleskan
16	Cepo (<i>Blumea balsamifera</i>)	Asteraceae	Flu Batuk	Daun (diremas) Akar (dipotong)	Diusapkan Dimakan
17	Cokuw (<i>Kaempferia galanga</i>)	Zingiberaceae	Penyakit dalam	Rhizoma (direbus)	Diminum Diminum
18	Cingkarau (<i>Enhydra fluctuans</i>)	Asteraceae	Upah-upah Gondok	Daun (diremas) Daun (dipotong)	Dimandikan Dimandikan
19	Dilam (<i>Chromolaena odorata</i>)	Asteraceae	Tambah semangat	Daun (diremas)	Dimandikan
20	Durian (<i>Durio zibethinus</i>)	Bombacaceae	Sariawan	Kulit batang (direndam)	Diminum
21	Gambir (<i>Uncaria gambir</i>)	Rubiaceae	Tambahan sirih	Getah (dihaluskan)	Dimakan
22	Halim/ Gaharu (<i>Aquilaria sp</i>)	Thymelaeaceae	Demam Step	Daun (diremas) Daun (diremas)	Dioleskan Dioleskan
23	Ibu-Ibu (<i>Anisophyllea disticha</i>)	Anisophylleaceae	Keteguran	Daun	Dimandikan
24	Inai (<i>Lawsonia inermis</i>)	Lythraceae	Selesai kitan	Daun (dihaluskan)	Ditempelkan
25	Jagung (<i>Zea mays</i>)	Poaceae	Cacar Luka	Biji (dihaluskan) Biji (dihaluskan)	Dioleskan Dioleskan
26	Jambu Batu (<i>Psidium guajava</i>)	Myrtaceae	Diare	Daun (direbus)	Diminum
27	Jambu Monyit (<i>Anacardium occidentale</i>)	Anacardiaceae	Disentri	Daun (direbus)	Diminum
28	Jamur Putih (Tidak teridentifikasi)	Agaricaceae	Penyakit kulit Sakit kepala	Seluruh bagian (dibakar) Seluruh bagian (dibakar)	Dioleskan Diusapkan
29	Jangau (<i>Acorus calamus</i>)	Acoraceae	Tumor	Rhizoma(dihaluskan)	Direbus
30	Jejarum Hutan (<i>Ixora javanica</i>)	Rubiaceae	Upah-upah	Bunga (dipotong)	Dimandikan
31	Jeruk Pagar (<i>Citrus sp.</i>)	Rutaceae	Tambah semangat	Buah (diremas)	Dimandikan
32	Jiak (<i>ulmus sp.</i>)	Ulmaceae	Anak nangis malam Upah-upah	Daun (direndam) Daun (direndam)	Diusapkan Dimandikan
33	Juang-Juang (<i>Cordyline fruticosa</i>)	Asparagaceae	Upah-upah /ritual	Daun (dipotong)	Dimandikan
34	Kamboja (<i>Plumeria sp.</i>)	Apocynaceae	Tambah semangat	Bunga (dipotong)	Dimandikan
35	Kayu Sapu (<i>Pinus merkusii</i>)	Pinaceae	Keteguran	Daun (dihaluskan)	dimandikan
36	Keduduk (<i>Melastoma malabathricum</i>)	Melastomataceae	Diare	Daun (diremas)	Diminum
37	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	Arecaceae	Upah-upah /ritual	Daun (dianyam)	-
38	Kemahang (<i>Macaranga triloba</i>)	Euphorbiaceae	Upah-upah /ritual	Daun (dihaluskan)	Dimandikan
39	Kemahang Putih (<i>Macaranga tanaria</i>)	Euphorbiaceae	Bibir putih pada bayi	Kulit batang (direndam)	Dioleskan

Tabel 1. Ramuan yang digunakan oleh etnis akai di Desa Petani Kab. Bengkalis (lanjutan)

No	Tanaman Yang Digunakan	Family	Kegunaan	Bagian yang digunakan (Cara pengolahan)	Cara penggunaan
40	Kemiri (<i>Aleurites moluccana</i>)	Euphorbiaceae	Penghitam dan Penumbuh rambut	Buah (dibakar)	Diusapkan Dioleskan
41	Kenanga Hutan (<i>Cananga sp.</i>)	Annonaceae	Upah-upah /ritual	Daun (dihaluskan)	Dimandikan
42	Ketepeng (<i>Senna alata</i>)	Fabaceae	Panu	Daun (diremas)	Diusapkan
43	Ketogang (<i>Elettaria cardomomum</i>)	Zingiberaceae	Lumpuh Rematik	Akar (dipotong)	Dimakan Dimakan
44	Kiciak (<i>Lygodium microphyllum</i>)	Schizaeaceae	Beri-beri	Daun (diremas)	Dioleskan
45	Klubi (<i>Zalacca wallichiana</i>)	Arecaceae	Mandul	Akar	Dimakan
46	Kopau (<i>Borassus flabellifer</i>)	Arecaceae	Upah-upah	Daun (dianyam)	-
47	Kumpai (<i>Panicum repens</i>)	Gramineae	Bau badan Upah-upah	Seluruh bagian	Digosokkan Pengoles
48	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)	Zingiberaceae	Keteguran Pelepas pusar bayi	Dipotong Dihalukan	Dioles Dioles
49	Kunyit Hitam (<i>Curcuma aeruginosa</i>)	Zingiberaceae	Tumor /kanker	Rhizoma(dihaluskan)	Diminum
50	Kunyit Molai (<i>Zingiber cassumunar</i>)	Zingiberaceae	Tumor /kanker	Rhizoma(dihaluskan)	Diminum
51	Lado Antu (-)	Rubiaceae	Rematik	Daun (dibakar)	Dioleskan
52	Lalang (<i>Imperata cylindrica</i>)	Poaceae	Panas dalam Keteguran	Akar (direbus) Akar (diremas)	Diminum Dioleskan
53	Lawang Jantan (-)	Melastomacecae	Pegal	Daun (dibuat minyak)	Diusapkan
54	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Zingiberaceae	Panu Batu	Rhizoma (dipotong) Air batang	Digosokkan Diminum
55	Lumut Bantal (<i>melotechium sp</i>)	Sematophyllaceae	Penyakit parah	Seluruh bagian (dihaluskan)	Dimandikan
56	Lumut Hijau (-)	Clorophyceae	Terbakar	Seluruh bagian	Dioleskan
57	Mapoyan (<i>Rodhania cinerea</i>)	Myrtaceae	Diare	Daun (diremas)	Diminum
58	Merica (<i>Piper nigrum</i>)	Piperaceae	Mandul	Biji	Dimakan
59	Monsoman (<i>Eupatorium triplinerve</i>)	Asteraceac	Tambah semangat	Daun (direndam)	Dimandikan
60	Monto / Teki (<i>Cyperus rotundus</i>)	Cyperaceae	Bau badan	Umbi (dipotong)	Dimakan
61	Nanas (<i>Ananas comosus</i>)	Bromeliaceae	Perut buncit Luka	Daun (dihaluskan) Bagian putih (dikikis)	Diminum Ditempelkan
62	Naung (<i>Trema orientalis</i>)	Cannabaceae	Kanker Panas dalam	Daun (direbus) Kulit batang (direbus)	Diminum
63	Padang Kila (<i>cyperus sp.</i>)	Cyperaceae	Batuk	Batang (dipotong)	Dimakan
64	Pakat Kering (<i>Amplectissus cinnamomea</i>)	Vitaceae	Pendarahan	Akar (dipotong)	Dimakan
65	Pandan Hutan(-)	Pandanaceae	Upah-upah	Daun (dipotong)	Dianyam
66	Pandan Wangi (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	Pandanaceae	Memberikan diri/bau badan	Daun (dipotong)	Dimandikan
67	Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Caricaceae	Maag	Daun (diperas)	Diminum
68	Petai (<i>Parkia speciosa</i>)	Fabaceae	Cacingan	Akar (dipotong)	Dimakan

Tabel 1. Ramuan yang digunakan oleh etnis akai di Desa Petani Kab. Bengkalis (lanjutan)

No	Tanaman Yang Digunakan	Family	Kegunaan	Bagian yang digunakan (Cara pengolahan)	Cara penggunaan
69	Pinang (<i>Arecca catechu</i>)	Arecaceae	Menguatkan gigi Lemah syahwat	Biji (dipotong) Biji (dipotong)	Dimakan Dimakan
70	Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)	Musaceae	Terkilir	Pelepah (dipanaskan)	Dililitkan
71	Pisang Kepok (<i>Musa</i> sp.)	Musaceae	Terkilir	Pelepah (dipanaskan)	Dililitkan
72	Pisang Pinang (<i>Musa</i> sp.)	Musaceae	Terkilir	Pelepah (dipanaskan)	Dililitkan
73	Pohon Karet (<i>Hevea brasiliensis</i>)	Euphorbiaceae	Bau mulut Gusi bengkak	Batang (dibakar - biuhnya)	Dioleskan
74	Poning (<i>Artobotrys suaveolens</i>)	Annonaceae	Penyakit besar	Akar (dihaluskan)	Dimandikan
75	Pulai (<i>Alstonia scholaris</i>)	Apocynaceae	Gatal-gatal	Daun (direbus)	Diminum
76	Putri Malu (<i>Mimosa pudica</i>)	Fabaceae	Panu	Bunga (diremas)	Dioles
77	Resam (<i>Gleichenia linearis</i>)	Gleicheniaceae	Demam	Daun (diremas)	Dioles
78	Rumput Batuk (<i>Asystasia intrusa</i>)	Acanthaceae	Batuk	Akar (dipotong)	Dimakan
79	Sakek (<i>Asplenium nidus</i>)	Aspleniaceae	Lumpuh	Daun (direbus)	Diminum
80	Sebanyak Anak (<i>Tetrapodium lanceolarium</i>)	Vitaceae	Mandul	Daun (digulung)	Dimakan
81	Sedgingin (<i>Kalanchoe pinnata</i>)	Crassulaceae	Demam Akit belakang telinga	Daun (diremas)	Dioleskan
82	Selasih (<i>Ocimum sanctum</i>)	Lamiaceae	Sakit kepla	Daun (diremas)	Diusapkan
83	Sepokah (<i>Smilax leucophylla</i>)	Smilacaceae	Keteguran	Daun (diremas)	Dioles
84	Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Poaceae	Step	Batang (ditumbuk rendam)	Dioleskan
85	Serai Wangi (<i>Cymbopogon</i> sp.)	Poaceae	Tangkal setan Tambah semangat	Batang (dipotong)	Digantung
86	Setawar (<i>Costus speciosus</i>)	Costaceae	Upah-upah	Daun (diremas)	Dimandikan
87	Siae (-)	Tidak teridentifikasi	Berak darah	Akar (dipotong)	Dimakan
88	Sialih (<i>Scleria sumatrensis</i>)	Cyperaceae	Liver	Akar (dipotong)	Dimakan
89	Sialik (-)	Asteraceae	Setelah melahirkan	Akar (direbus)	Diminum
90	Sijangek (<i>Spatholobus ferrugineus</i>)	Fabaceae	Sariawan	Akar (direndam)	Diminum
91	Simponang (<i>Stephania</i> sp.)	Menispermaceae	Bau mulut	Akar (direbus)	Diminum
92	Singkanang (<i>Amomum uliginosum</i>)	Zingiberaceae	Anak nagis malam	Bunga (direndam)	Dioleskan
93	Sirih (<i>Piper betle</i>)	Piperaceae	Makan sirih	Daun (digulung)	Dimakan
94	Sirih Hutan (<i>Piper</i> Sp.)	Piperaceae	Upah-upah	Daun (diremas)	Dimandikan
95	Sirsak (<i>Annona muricata</i>)	Annonaceae	Badan panas	Daun (direbus)	Diminum
96	Sugi-Sugi (<i>Justicia gendarussa</i>)	Acanthaceae	Upah-upah	Daun (dipotong)	Dioleskan
97	Tombang (<i>Hornstedtia scyphifera</i>)	Zingiberaceae	Sakit pinggang	Umbut (dihaluskan)	Dioleskan
98	Ubi (<i>Manihot esculenta</i>)	Euphorbiaceae	Pelancar ASI	Daun (dibakar)	Dimakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan pemanfaatan tumbuhan obat sangat beranekaragam. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jenis tumbuhan obat yang digunakan etnis Sakai yaitu sebanyak 98 spesies 48 famili tumbuhan obat dengan famili tertinggi yang digunakan yaitu Zingiberaceae. Famili Zingiberaceae pada umumnya merupakan kelompok jahe-jahean dengan ciri-ciri perawakan herba, memiliki rimpang di bawah permukaan tanah, batang semu, tipe daun lengkap dan daun tunggal. Organ bunga/perbungaan memiliki bentuk yang khas dan warna yang unik. Pada rimpang Zingiberaceae mengandung senyawa aromatik yang khas (minyak atsiri) (Hartanto, 2013).

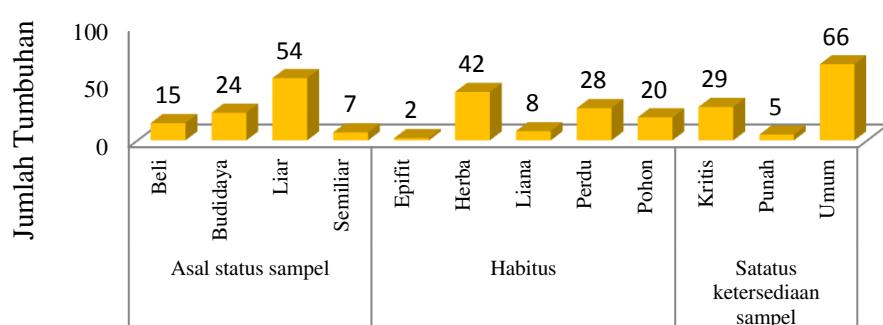
Beberapa jenis kegunaan tumbuhan sebagai penyembuh penyakit pada etnis Sakai di desa Petani kab. Bengkalis, etnis Sakai lebih sering menggunakan tumbuhan sebagai upah-upah yaitu suatu ritual penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan mantra ataupun do'a untuk memanggil roh/arwah, disertai dengan bunyi-bunyi gendang yang dipercaya dapat mengusir penyakit di dalam tubuh pasien yang dilengkapi

dengan berbagai tumbuhan baik tumbuhan yang dianyam maupun dimandikan oleh pasien.

Pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa cara pengolahan ramuan yang digunakan oleh etnis Sakai cendrung mengolah tumbuhan dengan cara diremas, teknik ini berhubungan dengan cara penggunaan ramuan tersebut dimana teknik penggunaan ramuan cenderung digunakan dengan cara dioles. Ramuan merupakan gabungan beberapa tumbuhan obat ataupun satu jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh POT dalam prosesi pengobatan (Jalius dan Muswita, 2013). Ramuan obat diambil dari berbagai tumbuhan yang meliputi akar, batang, daun, buah, biji, bahkan bunga.

Keanekaragaman Tumbuhan Berdasarkan Asal Status Sampel, Habitus, Status Ketersediaan Sampel

Berdasarkan habitus tumbuhan, tumbuhan obat dapat dibedakan menjadi beberapa bagian antara lain pohon, perdu, herba, liana, tumbuhan memanjang, semak, dan rumput. Persentase habitus dari 98 spesies tumbuhan yang ditemukan dapat dilihat pada Gambar 1.

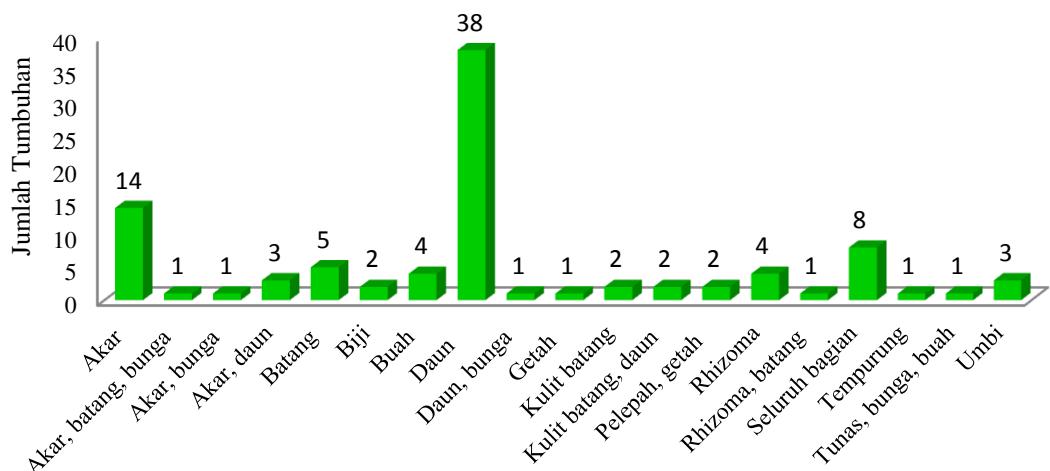


Gambar 1. Asal Sampel, Habitus, Status Ketersediaan berdasarkan TO yang digunakan oleh etnis di Desa Petani

Berdasarkan Gambar 1. pada etnis Sakai ramuan yang digunakan oleh POT cenderung diperoleh dari hutan, lahan pertanian (tumbuhan liar seperti gulma) yaitu berkisar 54 spesies seperti *Cyperus* sp., *Xylopia malayana*, *Smilax leucophylla* dan lain sebagainya dengan habitus tumbuhan tertinggi diperoleh pada tumbuhan herba yaitu sekitar 42 jenis tumbuhan antara lain *Kaempferia galanga*, *Spilanthes iabadicensi*, *Kalanchoe pinnata* dan lain sebagainya. Tumbuhan herba mudah untuk diperoleh serta mudah ditemui, dikarena proses pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan habitus lain. Hal ini terkait pada asal ketersediaan tumbuhan obat sebagai ramuan, nilai tertinggi terdapat pada jenis kategori tumbuhan umum.

Keanekaragaman berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan bagian tumbuhan yang manfaatkan oleh etnis dapat dilihat dari berbagai organ tumbuhan yang meliputi akar, batang, daun, buah, biji, bahkan bunga. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram bagian TO yang digunakan oleh etnis Sakai

Pada Gambar 2. Menunjukkan bahwa POT etnis Sakai cenderung menggunakan organ tumbuhan bagian daun. Dari beberapa jenis organ yang digunakan organ daun merupakan bagian tumbuhan yang lebih mudah didapatkan serta mudah untuk diolah dari pada organ seperti akar, batang, bunga, buah dan biji. Selain itu organ daun juga dipercaya dapat menetralkan suhu tubuh manusia. Hal ini sesuai pada penyembuhan penyakit terutama penyakit yang pengobatannya dari bagian luar tubuh pasien. Kemungkinan lainnya karena organ daun lebih mudah digunakan untuk mengambil sari atau tumbuhan tersebut. Sementara pada beberapa organ tumbuhan lain yang digunakan diduga beberapa alasan seperti zat aktif yang terkandung dalam tumbuhan tersebut lebih memiliki manfaat penyembuhan (Jalius dan Muswita, 2013). Penggunaan bagian tumbuhan ini merupakan bentuk pemanfaatan turun temurun sehingga masyarakat sekarang hanya meneruskan apa yang digunakan oleh nenek moyang dan relatif tidak ada perkembangan dari apa yang telah ada.

KESIMPULAN

Etnis Sakai di Desa Petani Kec. Mandau Kab. Bengkalis Duri, Riau memanfaatkan 98 spesies dengan 48 famili. Tumbuhan obat diperoleh dari hutan, perkarangan rumah dan kebun pertanian. Bagian tumbuhan yang lebih sering digunakan etnis Sakai yaitu bagian organ daun. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat diketahuan dari turun-temurun. Pada umumnya tumbuhan yang digunakan etnis Sakai diperoleh secara liar seperti di kebun pertanian dan dihutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brush, S.B. 1994. A non-market approach to protecting biological research. In: Greaves, T. (editor). *Intellectual Property Right for Indigenous People*. Oklahoma City: Society for Applied Anthropology.
- Hasrinaldi, E. 2012. *Suku Sakai Bengkalis Riau*. <http://www.riaudailyphoto.com> diakses 26 juli 2012.
- Hartanto, S. 2013 Studi etnofitomedika: sistem pengobatan tradisional Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi. Biologi FMIPA-UR. Pekanbaru.
- Julius dan Muswita. 2013. Eksplorasi Pengetahuan Lokal Tentang Tumbuhan Obat di Suku Batin, Jambi. *J Biospecies*. Vol. 6(1): 28-37.
- Kusumawati,U.D. 2012. *Pengobatan Suku Sakai Tetap Bertahan di Tengah Dunia Medis Modern*. <http://utamidkusumawati.wordpr> ess.diakses tanggal 01 agustus 2012.
- Rahayu, M., Siti sunarti, Diah sulistiarini dan Suhardjono prawiroatmodjo. 2006. Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. *J Biodiversitas*. Vol. 7 (3): 245-250
- Sosrokusumo, P. 1989. Pelayanan pengobatan tradisional di bidang kesehatan jiwa. *Lokakarya tentang penelitian Praktek Pengobatan Tradisional*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Deparetem Kesehatan Republik Indonesia. Ciawi.
- Steenis, C.G.G.J.V. 2003. *Flora Untuk Sekolah Di Indonesia I*. PT. Pradaya Pramita, Jakarta.
- Zuhud, E. A. M. 1991. Pelestarian pemanfaatan Tumbuhan Obat dari Hutan Tropis Indonesia. *Prosiding*. Bogor.